



## **STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA BERBASIS MASYARAKAT KEPULAUAN DI PULAU HIRI**

Rahmah Do Subuh  
Dosen Usaha Perjalanan Wisata Universitas Khairun  
Email: rahmahasnin07@gmail.com

Sunaidin Ode Mulae  
Dosen Usaha Perjalanan Wisata Universitas Khairun  
Email: sunaidin65@gmail.com

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi objek wisata dan strategi pengembangannya di Pulau Hiri. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu survei dan pendampingan. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah Potensi wisata di Pulau Hiri terdiri atas wisata alam, seni dan budaya. Wisata alam telah di buat spot foto yang menyajikan pemandangan alam kepada pelancong untuk mengabadikan moment saat berada di pulau Hiri. Wisata seni dan budaya seperti masyarakat Kota Ternate pada umumnya karena masyarakat Pulau Hiri sebagian besar menggunakan bahasa dan budaya Ternate. Penelitian ini bersamaan dengan program berkarya bermasyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan pada empat kelurahan yakni Togolobe, Mado, Faudu, Dorari Isa menemukan bahwa potensi wisata di empat kelurahan pulau Hiri ini dapat menjadi alternatif wisata bagi masyarakat kota Ternate, nasional dan internasional. Simpulan pada penelitian ini adalah Strategi dikembangkan pada sektor pariwisata pada empat kelurahan dengan dibuatkan kawasan wisata spot foto untuk mengabadikan moment saat pelancong berada di Pulau Hiri. Kemudian, disiapkan rambu-rambu wisata dalam bentuk informasi sapta pesona sekaligus kelompok sadar wisatanya.

Kata kunci: Strategi, pengembangan, wisata, pulau Hiri

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the potential of tourism and development strategies in the Hiri Island. The method used in the study is a survey and assistance. The results found in this study are the tourism potential in the Hiri Island consisting of natural, artistic and cultural tourism. Nature tourism has been created as a photo spot that presents natural scenery to travelers to capture the moment while in the Hiri island. In the Hiri has an Art and cultural tourism like the people of Ternate City in general because most of the people in Hiri Island use Ternate language and culture. This research is doing together with community work programs carried out by students and lecturers of field guiding in four villages namely Togolobe, Mado, Faudu, Dorari Isa found that the tourism potential in the four villages of the island of Hiri can be an alternative tourism for the people of Ternate, national and international. Conclusion of this research is a strategy developed in the tourism sector in four villages by creating a tourist spot photo area to capture the moment when travelers are in the Hiri Island. Then, prepared tourist signs in the form of information charm as well as the tourism conscious group.*

*Keywords: Strategy, development, tourism, Hiri island*



## PENDAHULUAN

Problem yang sangat penting di masyarakat Pulau Hiri terutama di kelurahan Faudu, Togolobe, Dorari Isa dan Mado adalah pada pengelolaan potensi pariwisata. Padahal sektor pariwisata jika dikelola secara benar maka akan menggenjot ekonomi masyarakat tanpa menunggu musim pemetikan cengkih atau pala. Masyarakat di kelurahan Faudu, Togolobe dan Dorari Isa di pulau Hiri banyak hidup bergantung pada pertanian musiman seperti Cengkih, Pala serta Nelayan. Sehingga penting program pengelolaan potensi pariwisata di setiap kelurahan di Pulau Hiri harus di kelola dengan benar agar ekonomi masyarakat dapat meningkat melalui sektor kepariwisataan. Permasalahan secara umum di kecamatan Pulau Hiri terutama di kelurahan Faudu, Togolobe, dan Dorari Isa belum dikembangkannya sektor pariwisata. Sehingga konsep yang akan diterapkan dalam kegiatan program ini adalah Konsep wisata dengan model pemberdayaan pariwisata berbasis masyarakat kepualuan.

Pulau Hiri secara geografis memiliki luas 9,2 Kilometer, terbagi dari enam kelurahan yakni kelurahan Togolobe, Mado, Faudu, Tamajiko, Dorari Isa dan Tafraka. Pada masing-masing kelurahan memiliki potensi wisata. Pulau Hiri dicanangkan pemerintah daerah dan pusat menjadi pulau layak anak, dan pulau ini terdiri satu kecamatan yang didorong oleh pemerintah menjadi kecamatan sadar administarsi seperti semua anak harus memiliki akta kelahiran dan lain-lain. Kondisi wilayah kecamatan Pulau Hiri dengan target sasaran di kelurahan Faudu, Togolobe, Dorari Isa dan Mado. Keempat kelurahan tersebut memiliki potensi objek wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan seperti kondisi alam yang

asri, laut yang membiru, adat istiadat yang unik, dan flora fauna.

Penduduk di masing-masing kelurahan memiliki potret dan profil serta kondisi wilayah yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi tujuan destinasi pariwisata berbasis masyarakat yang menarik. Secara umum masyarakat Pulau Hiri sebagian besar etnis Ternate dengan menggunakan bahasa Ternate dan Melayu Ternate dalam komunikasi keseharian. Sebagai bahasa pemersatunya dengan etnis lain menggunakan bahasa Melayu Ternate. Mata pencaharian masyarakat pulau Hiri sebagian besar bertani cengkih, pala, kopra serta nelayan. Masyarakat Pulau Hiri sebagian besar beragama Islam. Kebudayaan masyarakatnya persisis sama dengan masyarakat di Ternate. Karakteristik masyarakat pulau Hiri tidak jauh berbeda dengan masyarakat Ternate. Namun, terdapat beberapa ritual yang berbeda dengan masyarakat Ternate yakni pada acara adat terdapat sumber makanan penting yang tidak bisa ditinggalkan yakni kepiting kenari, telur burung maleo. Kepiting kenari di Pulau Hiri hanya dapat dikonsumsi pada acara adat atau ada tamu terhormat. Sedangkan telur Maleo sering ditempatkan pada puncak nasi kuning adat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Apa saja potensi wisata yang ada di Pulau Hiri? (2) Bagaimana strategi pengelolaan objek wisata di Pulau Hiri?. Dua rumusan masalah tersebut menjadi dasar untuk menemukan potensi wisata yang baik dan berkualitas di kecamatan Pulau Hiri.

## TINJAUAN PUSTAKA

Destinasi wisata merupakan elemen penting di dalam sistem pariwisata. Menurut Leiper dalam Arcana, (2017: 265) bahwa destinasi adalah tempat dimana kompleksitas dari aktifitas pariwisata itu



terjadi. Destinasi juga merupakan elemen penting dalam sistem pariwisata.

## METODE

Metode pelaksanaan yang akan diterapkan dalam penelitian ini yakni metode survei dan pendampingan. Metode survei digunakan untuk menemukan kekuatan, dan kelemahan serta peluang maupun ancaman terhadap potensi objek wisata yang akan dikembangkan. Metode pendampingan digunakan untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata secara internal maupun eksternal. Menurut Sugiyono (2012:18) bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dimana metode penelitian fokus pada narasi deskriptif terhadap data yang diperoleh. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Pulau Hiri memiliki sifat keterbukaan dalam menjamu tamu *welcome* kepada siapa saja yang datang ke pulau ini, sifat toleransi sangat tinggi pada pendatang. Budaya masyarakatnya sangat kental pada tradisi dan adat. Bahasa masyarakatnya menggunakan bahasa Ternate. Mata pencaharian masyarakatnya kebanyakan bertani dan nelayan. Agama dan sistem kepercayaan masyarakatnya adalah Islam. Pulau Hiri dicanangkan pemerintah daerah dan pusat menjadi pulau layak anak. Kecamatan Pulau Hiri di dorong oleh pemerintah menjadi kecamatan sadar administrasi pada semua anak. Anak di Pulau Hiri harus memiliki akta kelahiran. Pulau Hiri secara geografis memiliki luas 9,2 Kilometer, terdiri dari enam kelurahan yakni kelurahan Togolobe, Mado, Faudu, Tomajiko, Dorari Isa dan Tafraka. Pada enam kelurahan di Pulau Hiri penelitian ini melalui program

kegiatan berkarya bermasyarakat menemukan bahwa potensi objek wisata ada di pulau Hiri terdapat pada.

## Kelurahan Togolobe

Kelurahan Togolobe secara etimologi kata merupakan kata majemuk yang terdiri atas "*Togo*" artinya umpan ikan dan "*Lobe*" artinya alat penerang. Togolobe memiliki pengertian "mencari umpan ikan di malam hari dengan memakai alat penerang" yang dalam bahasa Ternate "*logotobe*". Kelurahan Togolobe (sekitar 60 %) merupakan perkebunan Kelapa, cengkeh, dan pala. Tanaman ini diperkenalkan Belanda sebelum kemerdekaan. Perkebunan di kelurahan Togolobe sekitar 40%.

Geografis Kelurahan Togolobe di kecamatan Pulau Hiri berada pada daerah berdekatan dengan laut dan pantai. Kelurahan Togolobe terletak pada pelabuhan penyeberangan kecamatan pulau Hiri ke Ternate berbentuk memanjang dari arah utara menuju timur yang berbatasan dengan Kelurahan Mado dengan luas wilayah 9,67 ha. Kelurahan Togolobe secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Pulau Hiri terletak di arah utara, bagian selatan jarak 2,70 Km dengan waktu tempuh 20 menit.

Batas Kelurahan Togolobe adalah Sebelah Utara dengan Kelurahan Mado, Sebelah Selatan dengan Kelurahan Tafraka, Sebelah Barat dengan Pengunungan dan Sebelah Timur dengan laut Halmahera. Tipe Kelurahan Togolobe, secara topografi berupa dataran dengan ketinggian antara 1 m s/d 3 m di atas permukaan laut (dpl), sehingga tergolong dataran rendah atau sedang. Suhu di daerah ini cukup bervariasi antara 29 derajat sampai dengan 40 derajat saat paling dingin 28 derajat dan saat paling panas 40 derajat. Jenis tanah yang ada di Kelurahan Togolobe wilayah sebagian

besar adalah tanah berbatuan tanah liat. Luas Wilayah Kelurahan Togolobe adalah 9.67 Ha. Jumlah Penduduk 331 Penduduk/Jiwa, Jumlah KK 74 KK, Jumlah Laki-laki 163 Orang, Jumlah Perempuan 168 Orang. Mayoritas penduduk di kelurahan Togolobe 100% beragama Islam.

Kelurahan Togolobe memiliki komoditas perkebunan seperti kelapa, cengkeh, dan pala. Sedangkan ditinjau dari rotasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu komoditas yang mempunyai rotasi lebih dari satu tahun dan komoditas yang kurang dari satu tahun. Jenis komoditas perkebunan yang paling banyak ditanam adalah cengkeh, pala dan Pohon kelapa ditanam oleh petani, sebagian diambil buahnya untuk dikonsumsi namun sebagian besar lagi produksi menjadi kopra untuk menambah penghasilan masyarakat. Jenis komoditas perkebunan ini mempunyai rotasi lebih dari satu tahun.

### **Kelurahan Mado**

Kelurahan Mado merupakan kelurahan tertua di pulau Hiri, menurut bapak Abd. Kader, nama Mado di ambil dari huruf bahasa arab yaitu huruf "*Miim*" bertemu dengan "*Dal*" yang artinya "*maad*" dan "*O*", yang artinya bertanya. karena di dalam bahasa arab tidak terdapat kata atau huruf "*O*" maka di ambil kesimpulannya menjadi "*Mado*" yang mempunyai arti keseluruhan. Pada awal mulanya *Mado* di kenal dengan nama *Soa*, daerah-daerah yang di kenal dengan nama *Soa* di pulau Hiri adalah *Soa Togolobe*, *Soa Mado*, *Soa Dorari Isa*, *Soa Tomajiko* Serta *Soa Fahudu*, sehingga kelurahan *Mado* hanya memiliki satu suku saja yaitu suku Ternate, dituturkan bapak Abd.kader bahwa orang Hiri bisa di katakan orang Ternate dan orang Ternate belum tentu di katakan orang Hiri.

Pada masa kesultanan, orang yang pertama berada di Pulau Hiri berasal dari kelurahan *Mado*, dan pada saat itu *Mado* menjadi pusat pemerintahan di Pulau Hiri. Pada zaman dahulu bentuk desa/kampung di pulau Hiri sendiri disebut dengan *Soa*, dan *Soa Mado* adalah *Soa* yang tertua dan membawahi beberapa *Soa* dengan batasan-batasan menjadi beberapa lokasi (desa/kampung) di pulau Hiri. Keadaan umum kelurahan Mado saat ini masih terikat dengan adat-istiadat. Suku yang mendominasi di Kelurahan Mado, Kecamatan Pulau Hiri adalah suku Ternate, hal tersebut dilihat dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam keseharian mereka yaitu bahasa Ternate, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Letak kelurahan mado adalah di sebelah barat terdapat gunung dan disebelah timur terdapat laut, kemudian di sebelah utara berbatasan langsung dengan kelurahan faudu dan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan kelurahan togolobe. Kelurahan Mado merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pulau Hiri dengan batas-batas wilayah sebelah utara dengan Kelurahan Togolobe, Sebelah Selatan dengan Kelurahan Faudu, Sebelah Barat dengan Gunung, Sebelah Timur dengan Laut. Tipe kelurahan *Mado* adalah dataran rendah dan berbatasan langsung dengan laut. Luas wilayah kelurahan Mado yaitu sebesar 1,7 kilometer atau sekitar 58,8 hektar. Luas pemukiman 16 ha/m<sup>2</sup>. Luas Perkebunan 189 ha/m<sup>2</sup>. Luas kuburan 1 ha/m<sup>2</sup>. Luas Pekarangan 21 ha/m<sup>2</sup>. Perkantoran 0,4 ha/m<sup>2</sup>. Luas prasarana lainnya 0,6 ha/m<sup>2</sup>.

### **Kelurahan Faudu**

Kelurahan Faudu berasal dari bahasa Ternate yaitu *Ngofaudu* dimana *ngofa* artinya 'anak; dan *udu* artinya 'jauh', jadi *ngofaudu* artinya anak jauh. Kelurahan Faudu terbagi atas *Faudu Gam*

yang terletak dikelurahan Sangaji antara Akegale dan Gamcim. *Faudu gura* terletak di kecamatan pulau Hiri. Data penduduk kelurahan Faudu yang tercatat september 2018 sebesar 625 jiwa terdiri dari penduduk asli dengan rincian antara laki-laki sebanyak 327 jiwa, sedangkan perempuan adalah sebanyak 302 jiwa, untuk keseluruhan kepala keluarga (KK) 447 kepala keluarga. Rata-rata penduduk kelurahan Faudu beragama islam dan mayoritas suku Ternate persebaran penduduk sangatlah kecil karena lokasi Kelurahan sangatlah kurang strategis atau tidak luas karena daerahnya berbukit dan kebanyakan dari masyarakat dalam kesahariannya masih menggunakan bahasa daerah (bahasa ternate) dan seringkali penduduknya menggunakan bahasa melayu Ternate.

Adat dan istiadat masih mereka pengang teguh hal ini terlihat dari struktur organisasi masyarakat yang di mulai dari imam, tokoh adat dan tokoh masyarakat maupun hajatan-hajatan pernikahan, keagamaan, dan lain sebgainya. Luas Kelurahan Faudu 250 Ha sedangkan ketinggian tanah dari permukaan laut sebesar 25 dpl. Topografi Kelurahan Fuadu berbukit, Secara geografis wilayah Kelurahan Faudu terletak di Kecamatan Pulau Hiri dengan batas-batas wilayah Kelurahan sebelah timur berbatasan dengan gunung Hiri, Sebelah barat berbatasan dengan laut Halmahera, Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tomajiko, Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Mado. Data penduduk kelurahan Faudu yang tercatat pada tanggal 19-20 Aagustus 2019 adalah sebesar 625 jiwa, yang terdiri dari penduduk asli dengan rincian laki-laki sebanyak 327 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 302 jiwa, untuk keseluruhan kepala keluarga (KK) di kelurahan faudu adalah 447 KK.

Penduduk Kelurahan Faudu menurut matapencaharian masih didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan dalam arti kegiatan dilaut sebagai nelayan dan kegiatan pertanian sebagai petani karena khususnya kelurahan Faudu sember daya alam yang potensial adalah ikan dan kelapa . Profesi nelayan ini masih bersifat tradisional, dan tergantung pada iklim dan keadaan laut. Usaha-usaha lain disamping keadaan mata pencaharian adalah berternak dan bertukang (kerajinan tangan). Selain para petani, nelayan, pedagaang, dan pengrajin di Kelurahan Faudu terdapat juga kelompok pegawai, swasta dan potensi wista alam.

#### **Kelurahan Dorari Isa**

Kelurahan Dorari Isa merupakan satu soa yang ada di Pulau Hiri. Saat ini Dorari Isa telah menjadi kelurahan. Dorari Isa penduduknya sebagian besar petani cengkeh, pala, kopra dan nelayan. Kelurahan Dorari Isa terletak di bagian selatan pulau Hiri yang berhadapan ke pulau Ternate. Kelurahan Dorari Isa. Dalam bahasa Ternate *Dorari Isa* itu artinya “Menghadap kedarat”, nama awalnya *Soa Madorari Isa*, Arti Soa sendiri yaitu Kampung. Makna dari menghadap ke darat itu karena letak dari wilayah tersebut menghadap Gunung Gamalama, awal mulanya menjadi kelurahan Dorari Isa di tahun 2002 sampai pemekaran Dorari Isa dan Tafraka pada tahun 2008. Di masa dulu Dorari Isa masih disebut Sioa, strukturnya terdiri dari *Manyira, Kapita, kapala baru-baru. Kepala baru baru* itu artinya mengkoordinir pasukan. Dorari Isa juga termaksud lurah terbanyak di kota ternate karena suda 14 kepala Lurah yang diganti. Keadaan Umum Kelurahan Dorari Isa merupakan kelurahan yang datarannya tinggi, semua penduduk menggunakan Air Hujan dan PAM, karena kondisi dari wilayah yang datarannya tinggi sehingga

warga tidak bisa membuat sumur. Penduduknya ramah-ramah dan masih kental dengan adat dan budaya kota Ternate. Kebanyakan bahasa sehari-hari menggunakan bahasa Ternate, dari Usia anak Hingga lanjut Usia. Letak Kelurahan Dorari Isa ini Menghadap Pantai Sebagiannya Menghadap Lautan Bebas sebagiannya menghadap Gunung Gamalama. Datarannya tinggi Pengunungan, dan bebatuan. Batas Kelurahan Dorari Isa berbatasan dengan kelurahan Tafraka dan kelurahan Tomajiko. Kelurahan Dorari Isa mengutamakan menjunjung tinggi kebudayaan. Luas Kelurahan Dorari Isa dalam BPS tahun 2018 luas wilayah Kelurahan Dorari Isa 3,5 km<sup>2</sup>. Dorari Isa Itu bentuk Pemerintahanya Kelurahan, ada Kepala Kelurahan, Sekretaris Lurah, Bendahara, dan struktur dibawahnya. Administrasi Penduduknya lengkap, setiap warga didukung untuk memiliki AKTA, KTP, Buku Nikah, kartu Kesehatan dan lain-lain. Kependudukan (Jumlah, Umur dan Jenis Kelamin dalam BPS tahun 2018 jumlah Penduduk kelurahan Dorari Isa Mencapai 484 orang dan dalam jumlah rumah tangga terdiri dari 124 rumah tangga. Agama Kelurahan Dorari Isa penduduknya rata-rata Memeluk Agama ISLAM.

### Potensi Wisata Pulau Hiri

Destinasi wisata di kecamatan pulau Hiri belum dikelola secara baik oleh masyarakat, pemerintah maupun swasta.

### Strategi Pengembangan Wisata Pulau Hiri

Sebagai satu strategi untuk pengembangan destinasi Wisata pulau Hiri yang dilakukan di Kelurahan Togolobe, Mado, Faudu dan Dorari adalah Pembuatan wisata Spot (Spot Foto) dan pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Pembentukan kelompok

Pada program kegiatan bermasyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan adalah pembuatan wisata spot foto di kelurahan Togolobe, Mado, Dorari Isa, dan Faudu. Kelurahan Mado mencanangkan buat Gapura wisata burung Maleo. Kelurahan Faudu mencanangkan buat akses jalan dalam bentuk anak tangga untuk menuju ke objek wisata alam. Kelurahan Dorari Isa dan Togolobe mencanangkan buat wisata spot foto dengan mengambil konsep panorama alam. Pada kegiatan itu dilakukan pengamatan dan survei menemukan banyak terdapat objek wisata yang berpotensi dapat dikembangkan. Potensi wisata di kecamatan Pulau Hiri dapat dikelompokkan berdasarkan potensi dan letak masing-masing kelurahan. Potensi wisata tersebut dapat dilihat dalam tabel karakteristik potensi wisata pulau Hiri.

Tabel 1. Potensi Wisata di Pulau Hiri

No	Kelurahan	Potensi Wisata	Kategori
1	Mado	Adat	Wisata budaya
2	Togolobe	Bahasa	Wisata Budaya
3	Dorari Isa	Warna warni	Wisata Harmoni
4	Faudu	Alam (batu lobang pantai Gulabela, kepiting kenari, burung <i>Maleo</i> )	Wisata Pantai dan flora founa

*Sumber. Diolah dari data kecamatan Pulau Hiri*

sadar wisata ke masyarakat karena Spot Foto yang menjadi andalan wisata di masing-masing kelurahan di Pulau Hiri, masyarakat dapat menjaga andalan wisatanya di masing-masing kelurahan. Oleh karena itu masyarakat diberikan pengetahuan tentang Logo Sapta Pesona yang menjadi ciri khas kepariwisataan di Indonesia. Logo Sapta Pesona itu

dilambangkan dengan Matahari bersinar sebanyak tujuh sinar yang memiliki makna filosofis pada unsur Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Kemudian, Pembuatan wisata Spot atau tempat Spot Foto untuk memotret pemandangan alam pulau Hiri. Kegiatan pembuatan spot foto ini awalnya dilakukan rapat bersama pemuda, masyarakat di masing-masing kelurahan dan mahasiswa untuk merancang membuat jembatan dan lantai Spot foto. Pembuatan spot foto ini dimaksudkan untuk memperkenalkan ke masyarakat lokal dan wisatawan bahwa di kelurahan-kelurahan di Pulau Hiri

memiliki sejumlah tempat menarik untuk memotret dengan latar panorama alam, gunung dan laut lepas yang tidak kalah menarik dengan tempat lain. Pembuatan spot foto dilakukan dengan tahapan Pekerjaan pembersihan lokasi spot foto, Pengambilan material spot foto, Pekerjaan penanaman tiang jembatan spot foto, Pekerjaan pemakuan lantai jembatan spot foto, Pekerjaan pembuatan pagar jembatan spot foto, Pekerjaan pengecatan jembatan spot foto, Pekerjaan pengambilan material dinding spot foto, Pekerjaan galian spot foto, Pekerjaan pondasi spot foto, Pekerjaan plesteran spot foto, Pekerjaan pengecatan spot foto.

Gambar 1. Spot Foto Togolobe



Spot Foto di kelurahan Togolobe mengambil pemandangan laut lepas

sebagai andalan wisata. Kelurahan Togolobe ini mempunyai akses jalan ketempat objek spot foto cukup baik.

Kelurahan Dorari Isa, masyarakat dan mahasiswa membuat Spot Foto sebagai andalan wisatanya dengan mengambil panorama alam dan gunung Gamalama di Kota Ternate.



Gambar 2. Spot foto Seli lire Mabuku di kelurahan Dorari Isa

Spot Foto Seli lire Mabuku di kelurahan Dorari Isa mengambil pemandangan alam dengan latar gunung Gamalama Ternate. Spot Foto ini berbentuk persegi yang bisa menampung puluhan orang. Spot foto memiliki akses jalan cukup baik dan mudah dijangkau dengan jalan kaki dari perumahan warga di Dorari Isa.

Gambar 3. Pembuatan Akses Jalan ke objek wisata Faudu



Akses anak tangga yang dibuat oleh mahasiswa Program Kegiatan berkarya bermasyarakat dengan pemuda dan masyarakat kelurahan Faudu. Akses jalan ini untuk memudahkan pengunjung sehingga dapat menikmati keindahan panorama kelurahan Faudu. Kelurahan Faudu mengandalkan alam untuk menyambut wisatawan dengan keindahan objek wisata.

Gambar 4. Gapura Gerbang wisata sarang Burung Maleo di Kelurahan Mado



Pada kelurahan Mado melalui program Kegiatan bermasyarakat tidak memfokuskan pembuatan Spot Foto karena mahasiswa yang ditempatkan di kelurahan tersebut fokus pada program infrastruktur. Sehingga melalui program PKM, Dosen Pembimbing Lapangan mengarahkan untuk membuat Gapura Spot sarang Burung Maleo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi wisata di Pulau Hiri terdiri atas wisata alam, seni dan budaya. Wisata alam telah di buat spot foto yang menyajikan pemandangan alam kepada pelancong untuk mengabadikan moment

saat berada di pulau Hiri. Wisata seni dan budaya seperti masyarakat Kota Ternate pada umumnya karena masyarakat Pulau Hiri sebagian besar menggunakan bahasa dan budaya Ternate. Penelitian ini bersamaan dengan program berkarya bermasyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan pada empat kelurahan yakni Togolobe, Mado, Faudu, Dorari Isa menemukan bahwa potensi wisata di empat kelurahan pulau Hiri ini dapat menjadi alternatif wisata bagi masyarakat kota Ternate, nasional dan internasional.

Strategi yang telah dikembangkan pada sektor pariwisata di empat kelurahan itu telah dibuat kawasan wisata dengan masing-masing karakteristik dengan dibuatnya spot foto untuk mengabadikan moment saat pelancong berada di Pulau Hiri. Kemudian, disiapkan rambu-rambu wisata dalam bentuk iformasi sapta pesona sekaligus kelompok sadar wisatanya.

## REFERENSI

- Sudana, I Putu. 2013. Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Jurnal Analisis Pariwisata, Universitas Udayana, volume 11, nomor 1, halaman 11-31.
- Shulda, I Nyoman. 2016. Buku Bantu Pengelolaan Pembangunan Desa \_\_\_\_\_ Pedoman Kuliah berkarya bermasyarakat Tahun 2016-2017.
- Suryawan, Ida Bagus. 2013. Pengelolaan Potensi Ekowisata Di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Jurnal Analisa Pariwisata, Universitas Udayana, Volume 11, Nomor 1, halaman 106-111.



- Suryadi, Bambang. 2016. Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Deversifikasi Mata Pencaharian. Jurnal Pesona Pariwisata, Universitas Merdeka Malang, Volume 18, Nomor 1, halaman 20-39.
- Singgi, Mohamad Nur. 2016. Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Dengan Model Partisipatory Rural Appraisal (Studi Perencanaan Desa Wisata Gunung Sari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Jurnal Pesona Pariwisata, Universitas Merdeka Malang, Volume 18, Nomor 1, halaman 85-106.
- LPPM & P2KM Universitas Khairun.  
\_\_\_\_\_.2015.Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa. Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.